**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana Proses Pembelajaran yang dilakukan guru kelas berlangsung secara bermutu dan bermakna. Mutu pendidikan ditentukan didalam kelas melalui proses pembelajaran. Guru banyak mengalami persoalan pembelajaran,baik itu yang berhubungan dengan pemahaman materi, penggunaan metode, media, alat peraga maupun alat *evaluasi*. Untuk mengatasi itu guru melakukan tindakan-tindakan secara sistimatis, terarah dalam suatu proses, sehingga ada perubahan dan perbaikan.

Pendidikan islam yaitu usaha yang dilakukan dengan bimbingan, atau pembelajaran terhadap usaha peserta didik agar nantinya peserta didik selesai dalam pendidikannya ia dapat memahami dan dapat menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran islam yang diyakini, serta menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidupnya untuk mencapai keselamatan dunia maupun keselamatan hingga akhirat.

Dalam proses pembelajaran guru merupakan sumber *inspirasi* dan *motivasi* bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, keberhasilan belajar dapat dilihat dalam bentuk perubahan tingkah laku siswa secara menyeluruh yang terdiri atas unsur *kognitif, afektif* dan *pisikomotorik*.[[1]](#footnote-2)

Sering terdengar bahwa keluhan dari para guru di lapangan, materi pelajaran yang terlalu banyak dan kekurangan waktu untuk mengajarkan semua materi-mateeri, apalagi menerapkan *inovasi-inovasi* dalam pembelajaran bidang *study* di dalam kelas.[[2]](#footnote-3) Sehingga hubungan antara guru dan siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran dan merupakan faktor yang sangat menentukan, karena tugas seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan terhadap murid-muridnya akan tetapi ia juga seorang tenaga *profesional* yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapinya, Guru juga harus memelihara, membina dan membimbing siswa di kelas.[[3]](#footnote-4)

Peserta didik jika dilihat dari segi kedudukannya adalah makhluk hidup yang sedang berada dalam perkembangan dan pertumbuhan ialah sesunguhnya merupakan fitrahnya masing- masing. Mereka memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuannya.[[4]](#footnote-5)

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Hidayah merupakan suatu wadah pendidikan yang bernuansa islami, sesuai dengan visi untuk meningkatkan tujuan membentuk putra putri muslim yang berwawasan luas, disiplin tinggi, dan berakhlak mulia serta sebagai generasi penerus bangsa.

Siswa MI Nurul Hidayah diharapkan nantinya menjadi siswa yang religius beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti yang baik dan berkepribadian yang islami. Siswa kelas I (satu) usia 6-7 tahun Perlu sekali mendapatkan bimbingan dari guru untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Mengenal dan sanggup menggunakan metode mengajar adalah kemampuan dasar guru yang paling utama dalam meraih sukses di kelas, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Cece menyebutkan, guru yang hanya menguasai bidang studi saja tanpa mengenal metode mengajar di tanggapi siswa dalam pengajarannya kurang berhasil dan membosankan, hal ini disebabkan guru kurang fariasi dalam menggunakan metode mengajar di kelas, karena tidak memiliki kompetensi mengenal dan menggunakan metode mengajar.[[5]](#footnote-6)

Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Lingkungan juga sangat mempengaruhi perkembangan anak. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu saja, akan tetapi lebih dari itu.

Guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan yang sedemikian rupa hingga dapat merangsang murid untuk belajar secara *aktif* dan *dinamis* dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan seperti halnya apa yang terjadi di kelas I (satu) Mi Nurul Hidayah Air Gading.

Pembelajaran fikih materi berwudhu di kelas I (satu) MI Nurul Hidayah Air Gading Muara Padang masih menggunakan pola lama dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah, yang akhirnya peserta didik belum mencapai nila yang diharapkan (nilainya 75), terbukti disaat *evaluasi* hanya 60% yang mendapat nilai rata-rata 70 dan 40% yaitu nilai kurang memuaskan rata-rata nilainya 58,77. Hal ini disebabkan oleh :

1. Rendahnya penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.
2. Kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.
3. Kurangnya fasilitas alat media yang memadai.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti mengharapkan mampu menemukan formula yang tepat dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu peneliti merumuskan dengan judul “Penerapan Model *Picture and Picture* Pada Pelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Cara Berwudhu Di Kelas I (satu) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Hidayah Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin”

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah. Apakah dengan penerapan model *picture and picture* pada mata pelajaran fikih dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam cara berwudhu di kelas I (satu) MI Nurul Hidyah Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitia**

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui Apakah dengan penerapan model *picture and picture* pada mata pelajaran fikih dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam cara berwudhu di kelas I (satu) MI Nurul Hidayah Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

2. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan untuk Guru mengenai masalah cara yang tepat dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan wudhu secara benar , serta guru lebih memahami bahwa penggunaan media bagi siswa dalam proses belajar mengajar itu sangat penting dan guru akan lebih aktif, dalam menggunakan media untuk siswa.

1. Bagi Siswa

Siswa akan lebih semangat dan lebih menyenangkan dalam belajar serta mempermudah siswa dalam praktek berwudhu, siswa juga lebih termotifasi untuk meningkatkan ibadah shalat.

1. Bagi Lembaga

Bagi lembaga masyarakat bisa menjadi masukan sehingga lembaga akan lebih berbenah diri untuk menanamkan jiwa keagamaan terhadap anak melalui media yang di sesuaikan dengan materi dan peserta didik.

1. Bagi Masyarakat

Kegiatan belajar akan semakin optimal dan dengan ini di harapkan akan menghasilkan out put yang lebih berkualitas dari segi agama di masyarakat, dan ini akan lebih mendorong masyarakat untuk lebih bersemangat dalam beribadah.

**D. Kajian Pustaka**

Dari penelitian yang dilakukan terhadap hasil-hasil kajian yang telah ada, peneliti mengadakan kajian terhadap skripsi yang telah dipublikasikan baik melalui buku, jurnal maupun makalah. Media pembelajaran memang menjadi kajian yang menarik pemerhati pendidikan yaitu menyampaikan informasi belajar sekaligus dapat memperelancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien, skripsi yang ada hubungannya dengan judul yang akan penulis angkat yaitu antara lain:

Dalam sebuah skripsi yang ditulis oleh Yusmeli “*penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan melakukan tata cata berwudhu di kelas II B SD Negeri 05 Indralaya Palembang 2011/2013”* hasil penelitian ini bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam tata cara berwudhu dari pra siklus ke siklus I hingga siklus II.

Selanjutnya dalam sebuah skripsi yang ditulis suharyanti (2008) *“manfaat media gambar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam pada siswa kelas V SDN Pangukan”* dari hasil yang diperoleh penelitian ini dalam memanfaatkan media gambar yang dipergunakan pada saat proses pembelajaran pada siswa kelas V SDN Pangukan, siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam skripsi yang ditulis oleh zakia yang berjudul “*Meningkatkan Minat Siswa dalam Menyanyi Lagu-lagu Islam Melalui Media Gambar di MI Adabiyah I Palembang Tahun 2011”*, Menunjukkan dengan media gambar minat siswa dalam lagu-lagu islam dapat di tingkatkan.

Dari beberapa kajian diatas telah dicermati ada kesesuaian dengan judul yang akan digunakan oleh peneliti , mereka menggunakan media gambar sedang peneliti menggunakan model *picture and picture*, dalam hal ini mengalami banyak kesamaan sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaan diantara beberapa kajian diatas adalah penerapan metodenya cara berwudhu di kleas II dan cara pembelajaran PAI di kelas V, serta menyanyikan lagu-lagu islami. Sedang peneliti menerapkan cara berwudhu di kelas I.

**E. Kerangka Teoritis**

Model pembelajaran *picture and picture* Bila kita membicarakan pembelajaran, ada beberapa hal yang selalu di singgung,yaitu model, strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran. pengertian untuk istilah-istilah itu sering di kacaukan. apalagi terhadap tiga istilah, yaitu pendekatan, metode, dan teknik biasanya terkacaukan.[[6]](#footnote-7)

Istilah pendekatan sering dikacaukan dengan metode. Pengetian metode di kacaukan dengan teknik. misalnya mendengar orang menyebutkan istilah metode diskusi disamping istilah teknik diskusi. Sebelum memaparkan tentang model pembelajaran picture and picture. Penulis akan menuliskan pengertian model, strategi, metode, pendekatan, teknik dan taktik pemelajaran secara singkat.

1. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang diakukan guru serta segala fasiitas yang terkait digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.[[7]](#footnote-8)
2. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.[[8]](#footnote-9)
3. Metode secara harfiah adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.[[9]](#footnote-10) Dengan kata lain metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.
4. Pendekatan adalah istilah lain yang memiliki kemiripan dengan strategi pembelajaran. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak aau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung( direct instruction).Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.[[10]](#footnote-11)
5. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pengajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Untuk itu Rostiyah NK mengataka teknik adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh suatu instruktur.[[11]](#footnote-12)

Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Misalnya walaupun dua orang Guru sama-sama mengumnakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda-beda.

**1. Pengertian model pembelajaran picture and picture**

*Picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan mengunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar di pasangkan satu sama lain atau bisa jadi urutkan menjadi urutan yang logis. Perinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif picture and pucture adalah sebagai berikut :

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok atau siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok atau siswa akan dikenai evaluasi
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta pertanggung jawaban secara individual materi yang di tangani dalam kelompok kooperatif.

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *picture and picture*  menurut Istarani adalah sebagai berikut :[[12]](#footnote-13)

1. Guru menyampaikan tujuan pembeljaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

Dilangkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi kopetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian Kompetensi Dasasr (KD), sehingga sampai dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

1. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum pemulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat di mulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

1. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *picture and picture* kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan vidio atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

1. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasangkan gambar-gambar yang ada. Dilangkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena menunjukkan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang ada diminta oleh siswa untuk diurutkan,atau dimodifikasi.
2. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar. Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan Kompetensi Dasar (KD) dengan idikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam proses pembelajaran semakin menarik.
3. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kopetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini, guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicoba dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.
4. Guru menyampaikan kesimpulan.

Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

Kelebihan dan kekuranggan model pembelajaran ***picture and picture*** menurut Istarani adalah sebagai berikut :

**Kelebihan:**

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

2. Melatih berpikir logis dan sistematis.

3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa

dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.

4. Mengembangkan motifasi untuk belajar yang lebih baik.

5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

**Kekurangan:**

1. Memakan banyak waktu
2. Banyak siswa yang pasif.
3. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.
4. Banyak siswa tidak senang apabila dusuruh bekerja sama dengan yang lain
5. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.[[13]](#footnote-14)

Selanjutnya beliau menjelaskan jjuga tentang kelebihan dan kekurangan ***picture and picture*** adalah :[[14]](#footnote-15)

**2. Kelebihan Model Pembelajaran Picture And Picture:**

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru

menjelaskan kopetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih

dahulu.

2. Siswa lebih cepat menagkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar

mengenai materi yang dipelajari.

3. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk

menganalisa gambar yang ada.

4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa

mengurutkan gambar.

5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang

telah dipersiapkan oleh guru.

**3. Kelemahan Model Pembelajaran Picture And Picture**

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus yang berkualitas serta sesuai dengan

materi pelajaran.

2. Sulit menemukan gambar –gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kopetensi

siswa yang dimiliki.

3. Baik guru atau pun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.

**F.Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang dapat peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Jika dengan menggunakan model *picture and picture* pada materi cara Berwudhu maka kemampuan siswa dalam berwudhu akan mengalami peningkatan.

**G.Metodologi Penelitian**

**1. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian,waktu penelitian,dan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I MI Nurul Hidayah Desa Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin pada mata pelajaran Fiqih.

b.Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2013 /2014 yaitu pada bulan Oktober, November,Desember 2013.Karena Penelitian Tindakan (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

2. Subjek penelitian

Yang akan digunakan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI NURUL HIDAYAH Desa Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, yang terdiri dari 9 siswa yaitu 6 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

**3. Prosedur Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan melalui siklus-siklus untuk melihat peningkatan kemampuan dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih melalui penerapan model picture and picture materi Wudhu.

a. Prasiklus

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada materi cara berwudhu sebelum mengunakan model *picture and picture* menghasilkan nilai rata-rata yang belum memuaskan. Nilai pada prasiklus ini peneliti gunakan sebagai nilai dasar dan bahan perbandingan untuk hasil nilai pada siklus I dan siklus II.

Hasil nilai prasiklus telah peneliti dapatkan dalam proses pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model *picture and picture*  nilai tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk perbandingan sekaligus untuk memperbaiki hasil pada tes selanjutnya, yang mana peneliti akan melakukan tindakan perbaukan pada siklus I dan siklus II sehingga dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sangat diharapkan.

Hasil tes kemampuan cara berwudhu peneliti bagi menjadi 4 aspek penilaian

yaitu :

* Penilaian lafal niat wudhu
* Penilaian gerakan wudhu
* Tertib wudhu
* Do’a sesudah wudhu

b. Siklus I

Siklus pertama dalam Pnelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ada empat

kegiatan ,yaitu:

a. Perencanaan

1. Analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model *picture and picture*.
2. Membuat rencana pembelajaran.
3. Membuat media ( alat peraga ) yang akan digunakan ,yaitu berupa gambar- gambar.
4. Menyusun skenario pembelajaran
5. Membuat lembar observasi.

b. Tindakan

1. Membagi siswa menjadi 2 (dua) kelompok
2. Menyajikan teori ajar dengan menggunakan model *picture and picture* berdasarkan skenario yang disiapkan.
3. Siswa diminta memperhatikan alat peeraga berupa gambar gambar orang berwudhu yang ditempel satu persatu didepan kelas
4. Guru menjelaskan satu persatu setiap gambar yang ditempel
5. Guru memperagakan cara berwudhu yang baik dan benar sesuai dengan gambar yang ditempel, kemudian beberapa siswa diberi kesempata untuk memperagakan kedepan
6. Secara berkelompok dan indifidu siswa diminta untuk mempraktekkan cara berwudhu yang baik dan benar
7. Melakukan pengamatan atau observasit terhadap materi yuang diajarkan

c. Observasi

1. Mengamati proses kegiatan siswa dalam kesungguhan mengikuti pelajaran.
2. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Mengamati kemampuan siswa dalam praktik wudhu.

d. Refleksi

hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dianalisis kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada setiap siklus akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

c. siklus II

1. Perencanaan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada sisklus pertama.

1. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* berdasalkan hasil refleksi pada siklis pertama.

1. Observasi

Tim peneliti atau (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran dengan penerapan model *picture and picture*

1. Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas penerapan model *picture and picture* dalam meningkatkan kemamapuan berwudhu siswa dalam pelajaran fiqih di kelas I MI Nurul Hidayah Desa Air Gading Kecamatan Mura Padang Kabupaten Banyuasin.

4.Teknik Pengumpulan Data

a). Teknik tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berwudhu . Penilaian yang diberikan berbentuk nilai angka untuk tiap-tiap aspek kemampuan berwudhu yang meliputi, niat wudhu, gerakan wudhu, tertib wudhu dan do’a sesudah wudhu. Siswa dapat dikatakan telah berhasil jika mencapai standar kompetensi minimal yang ditetapkan yaitu 70.

b). Teknik non tes

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini

yaitu :

1). Observasi

Sanafiah Faisal sebagaimana dikutip Sugiyono mengklasifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak berstruktur.[[15]](#footnote-16)

Dalam hal ini peneliti berpartisipasi di dalam praktik tata cara berwudhu.

Observasi dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan,mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.Observasi yang dimaksud adalah observasi kelas, karena penelitian yang dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Observasi tentang keadaan sekolah dan lingkungannya dilakukan penulis selama penelitian di MI Nurul Hidayah Desa Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, dengan jumlah siswa 9 orang (6 laki-laki 3 perempuan).[[16]](#footnote-17)

2).Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti lebih mendalam.Wawancara ini dilakukan peneliti kepada rekan guru dan kolaborator di sekolah.

3). Dokumentasi

Penelitian ini dimaksud dengan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumentasi foto.pengambilan foto dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Pengambilan gambar dilakukan ketika guru sedang menyampaikan materi dengan menggunakan gambar pada saat siswa melaksanakan praktik cara berwudhu. Dokumentasi dibuat untuk memperjelas data melalui observasi dan wawancara.

4) Teknik analisis data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analiis data. Dala pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu:

* 1. Data kuntitatif (nilai kemampuan siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu untuk mencari persentase keberhasilan belajar.
  2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang exspresi siswa tentang pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (efektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian dan lain-lain yang dapat dianalisis secara kualitatif.

Setelah data terkumpul, maka data diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu:

data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu jawaban responden yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Data yang bersifat kualitatif selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori yang digunakan untuk mengambil kesimpulan.

Data yang bersifat kuantitatif berupa angka-angka dapat diproses dengan beberapa cara, antara lain menggunakan statistik dekriptif atau persentase. Setelah dianalisis persentase kemudian ditafsirkan dengan kata yang bersifat kualitatif. Teknik ini sering disebut dengan teknik diskriptif kualitatif dengan persentase.

Dalam penelitian ini, teknik tersebut di gunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes pada siklus I dan II. Nilai dari masing-masing siklus kemudian di hitung jumlahnya dalam satu kelas dan selanjutnya jumlah tersebut duhitung dalam persentase dengan rumus :

* Nilai Total

NP = X100

* Nilai Maksimal

Kterangan:

NP = Nilai Persentase

* Nilai total = Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa
* Nilai maksimal = Jumlah nilai total maksimal.

Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan, melalui perhitungan ini akan diketahui persentase peningkatan kemampuan siswa. Setelah diketahui hasil persentase,hasilnya divisualisasikan dalam bentuk tabel,atau grafik atau chart.

**H. Sistimatika Pembahasan**

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian ini maka sistimatika

pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB.I.Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan dan

Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Tiori, Hipotesis Tindakan, Metodologi Penelitian dan Sistimatika Pembahasan.

BAB.II. Landasan Teori yang mengemukakan tentang landasan teoritis yang

akan dipedomani dalam melaksanakan penelitian, yaitu tentang pengertian meningkatkan kemampuan,model *picture and picture* kelebihan dan kelemahan picture and picture, prosedur pengunaan model picture and picture pada mata pelajaran fiqih, pengertian berwudhu, syarat-syarat berwudhu, rukun wudhu dan sunah wudhu, bacaan niat wudhu, bacaan do’a setelah wudhu.

BAB.III. Setting Wilayah Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan tentang letak

Historis MI Nurul Hidayah, kondisi geografis, keadaan Guru, keadaan kelas dan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi MI Nurul Hidayah Desa Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

BAB.IV. Pelaksanaan Penelitian, hasil dan pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang hasil pembahasan sebelum dan sesudah penggunaan model *picture and picture*pada setiap siklus disertai dengan data-data dalam bentuk tabel.

BAB.V. Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Hawi Akmal,2008, *Dasar-dasar Pendidikan Islam,* Palembang : IAIN Raden Fatah Pers.

## http//digilib.al/collect/skripsi/import/737

Arsyat Azhar, 2011, *Media Pembelajaran,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Zubad Muhammad, DKK, 2002, *Bina Fiqih,* Jakarta Erlangga

Rusmaini,2013, *Bahan Ajar,* Model Pembelajaran, Palembang: IAIN Raden Fatah Pers

Muhammad Zubad, 2005, *Tim Bina Guru Bina Fiqih,* Jakarta: Erlangga

Mata Pelajaran FiqihMadrasah Ibtidaiyah, 2010, *Model Silabus Dan RPP.* Kementrian Agama RI

Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Desa Air Gading. Banyuasin.

Istarani, 2011. **58** ***Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)***. Medan : Media Persada.

Roestiyah NK. 2008. ***Strategi Belajar Mengajar***. Jakarta : Rineka Cipta.

Wina Sanjaya. 2008. ***Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pend***i***dikan***. Jakarta:

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

**A. Pengertian Model *Picture and Picture***

*Picture and Picture*adalah suatu model pembelajaran dengan menggunaan media gambar. Dalam oprasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif picture and picture adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture*ini menurut  Istarani adalah sbb[[17]](#footnote-18):

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indicator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

1. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

1. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demontrasi yang kegiatan tertentu.

1. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasangkan gambar-gambar yang ada.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan.

Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

1. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

1. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

1. Guru menyampaikan kesimpulan.

Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ***Picture and Picture***:

**Kelebihan:**

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Melatih berpikir logis dan sistematis.
3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir,
4. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas

**Kekurangan:**

1. Memakan banyak waktu
2. Banyak siswa yang pasif.
3. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.
4. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
5. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai

Sedangkan menurut Istarani kelebihan dan kekurangan ***Picture And Picture*** adalah[[18]](#footnote-19):

***Kelebihan Model Pembelajaran Picture And Picture:***

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru

***Kelemahan Model Pembelajaran Picture And Picture:***

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkulitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
3. baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

**B. Prosedur Penggunaan Model Picture And Picture Pada Mata Pelajaran Fiqih**

Pengunaan artinya pemanfaatan dalam kaitanya dengan media pembelajaran, menggunakan media artinya pemanfaatan media pembelajaran. Dalam praktek pembelajaran model *picture and picture* (gambar dengan gmbar) tidak hanya dipajang dan diamati, tetapi lebuh memberi kesan kepada siswa. Seorang guru dapat mempraktekan kegiatan yang ada pada gambar dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktek sendiri, baik secara kelompok ataupun klasikal dengan bimbmbingan guru.

Dalam dunia pendidikan gambar juga perfungsi sebagai salah satu alat untuk memyajikan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Suatu gambar yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat, agar dapat berfungsi dengan baik dalam pembelajaran maka harus mempertimbngkan persiapan sebagai berikut.

Guna tersedianya media yang baik maka kita perlu memperhatikan beberapa prinsip umum agar dapat menghasilkan gambar yang komunikatif dalam pembelajaran diantaranya adalah :

1. *Visible,* berarti mudah dilihat oleh siswa yang akan memanfaat kan media tersebut
2. *Interesting,* atinya menarik, tidak hanya menonton dan tidak membosankan
3. *Simple,* artinya sederhana, singkat, dan tidak berlebihan
4. *Useful,* maksutnya dalah gambar yang ditampilkan harus dipilih yang benar bermanfaat bagi perserta didik. Jangan menayangkan tulisan terlalu banyak yang kurang penting.
5. *Accurate,* isinya harus benar dan tepat sasaran
6. *Legitimate,* maksutnya adalah bahwa visual sesuatu yang sah dan masuk akal untuk ditampilkan
7. *Structuret,* maksutnya gambar harus tersusun dengan baik, sistimatis dan runtut sehingga mudah di pahami oleh siswa
8. Untuk mengambar keseluruhan materi sebelum menyajikan pelajaran yang akan di gunakan oleh siswa mengorganisasikan materi
9. Warna harus digunakan secara realistik ( Rahadi,2003:26-27).

Keberhasilan atau kegagalan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan model *picture and picture* lebih banyak ditentukan oleh kecakapan pebdidik dalam memilih media, menjelaskan dan mempraktekan kegiatan pada gambar, dikarenakan pembelajaran ini membutuhkan kopetensi guru atau tenaga pendidik.

Dengan model *picture and piucture*  dimaksutkan agar lebih mudah peserta didik dalam menerima pelajaran. Hal ini dirasakan mengingat tantangan zaman yang menuntut pendidik (guru) untuk memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan orientasi pendidikan yang baru serta media dan metode pendidikan yang relefan.

**C. Tata Cara Berwudhu**

**1. Pengertian Wudhu**

Pengertian wudhu ditinjau dari segi bahasa mempunyai arti kebersihan dan kecerahan. Menurut istilah wudhu adalah mengunakan air yang suci dan mensucikan pada angota tubuh tertentu yaitu : Wajah, kedua tanggan, kepala, dan kedua kaki. Untuk menghilangkan hal yang dapat menghalanggi seseorang untuk melaksanakan sholat atau beribadah lain.

**2. Syarat-syarat Wudhu**

Yang dimaksud dengan syarat-syarat wudhu adalah perkara yang harus di penuhi oleh orang yang hendak berwudhu.

Syarat-syarat Wudhu adalah :

* + Islam
  + Mumayis
  + Tidak berhadas besar
  + Dengan air yang suci dan mensucikan
  + Tidak ada yang mengalangi air sampai ke kulit

**3. Rukun Wudhu**

Rukun wudhu yaitu :

* + Niat
  + Membasuh muka
  + Membasuh kedua tanggan sampai ke siku
  + Menyapi ke bagian kepala
  + Membasuk kedua kaki sampai mata kaki
  + Tertib ( berurutan)

**4. Sunah Wudhu**

- Membaca Basmalah

-Mencuci kedua telapak tangan

-Berkumur-kumur

-Memasukkan air ke hidung dan mengeluarkannya

- Membersihkan sela-sela jari tangan dan kaki

-Mendaulukan yang kanan dari yang kiri

-Menyapu kedua telinga

-Dikerjakan tiga kali

-Berdoa ketika selesai wudhu

Lafal Niat wudhu adalah :

*Naaitul wudu,a liraf,il hadasil asgari fardallillahi ta,ala*

Artinya :

Saya niat berwudu untuk menghilangkan hadas kecil fardu karena Allah ta,ala.

Doa sesudah wudhu :

*Asyhadu alla ilaha illallahu wahdahu la syarikalahu*

*Wa asyhaduanna muhammadan abduhu warasuluhu*

*Allahummaj,alni minat tawwabina aj,alni minal mutatohhirin*

*Waj,alni min ibadikas solihin*

Artinya :

Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Alloh yang satu dan tidak bersekutu baginya,dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hambanya dan utusannya, Ya Alloh jadikanlah aku orang yang bertobat dan jadikanlah aku orang yang suci dan jadikanlah aku oraang yang soleh.

1. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal.37 [↑](#footnote-ref-2)
2. Dokumen MI Nurul Hudayah Air Gading Banyuasin [↑](#footnote-ref-3)
3. Akmal Hawi, *Srtategi Pengembangan Mutu Madrasah (Palembang: IAIN RF Pressm 2007 )*, hal.15 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibit,* hal. 164 [↑](#footnote-ref-5)
5. Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), Hal: 62 [↑](#footnote-ref-6)
6. Badudu, J.S. 1996. *Pintar Berbahasa Indonesia 1: Petunjuk Guru Sekolah Lanjutan TingkatPertama*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal:17 [↑](#footnote-ref-7)
7. Istarani, 2011. 58 *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada. Hal:1 [↑](#footnote-ref-8)
8. Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pend*i*dikan*. Jakarta: hal 126 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Opcit*. Hal 126 [↑](#footnote-ref-10)
10. Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pend*i*dikan*.Jakarta:hal:127 [↑](#footnote-ref-11)
11. Roestiyah NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal : 1 [↑](#footnote-ref-12)
12. Istarani, 2011. 58 *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada. Hal :7 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid* [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid hlm 8* [↑](#footnote-ref-15)
15. Sugiyono, Mmemahami Penelitian Kualitatif ( Bandung: Alfabeta, 2007),hlm.64.

    Sugiyono,memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2007 ), hln.72. [↑](#footnote-ref-16)
16. Dokumen MI Nurul Hidayah [↑](#footnote-ref-17)
17. Istarani, 2011. **58** ***Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)***. Medan : Media Persada. :hal: 7 [↑](#footnote-ref-18)
18. Istarani, 2011. **58** ***Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)***. Medan : Media Persada. Hal : 8 [↑](#footnote-ref-19)